

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inovasi pemerintah merupakan sebuah instrumen untuk mengembangkan cara-cara baru dalam menggunakan sumber daya dan memenuhi kebutuhan secara lebih efektif. Inovasi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan dampaknya bagi masyarakat terutama untuk mengatasi kebijakan sebelumnya yang kurang memberikan hasil yang memuaskan.¹ Untuk tercapainya hal tersebut dibutuhkan seorang pemimpin yang inovatif. Sebuah inovasi yang bernilai adalah dengan mengidentifikasi parameter-parameter yang dianggap paling bernilai dan mampu memberi gabungan antara sesuatu yang efektif secara biaya dan sekaligus mampu memberikan sesuatu yang bernilai tinggi. Inovasi pemerintah memberikan hasil yang positif bagi peningkatan sektor publik. Inovasi ini hadir sebagai tema untuk memperbaiki tata kelola pelayanan publik.

Pelayanan Sektor Publik adalah salah satu fungsi penting pemerintah selain regulasi, proteksi, dan distribusi. Pelayanan Sektor Publik merupakan proses sekaligus output yang menunjukkan bagaimana fungsi pemerintah dijalankan.² Pelayanan Sektor Publik menurut Dwiyanto, sebenarnya memiliki kisaran yang sangat luas yaitu mencakup pelayanan untuk memenuhi

¹ Khairul Muluk. 2008. *Knowledge Management Kunci Sukses Inovasi Pemerintahan Daerah*. Bayu Meia Publishing: Malang. Hal:43

² Safroni, M. Ladzi. 2012. *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik Dalam Konteks Birokrasi Indonesia*. Malang. Aditya Media Publishing. Hal 15

kebutuhan barang publik, kebutuhan dan hak dasar kewajiban pemerintah dan komitmen nasional.³

Berlakunya desentralisasi atau otonomi daerah, diharapkan dapat mendorong Pemerintah Daerah untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk melakukan pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan juga karakteristik masing-masing daerah. Hal ini menjadi salah satu pemicu munculnya sebuah inovasi pada beberapa daerah. Wawan Sobari dalam bukunya inovasi sebagai referensi, mengatakan bahwa ukuran paling nyata keberhasilan otonomi daerah dalam kerangka kemajuan berkebebasan dan kebebasan berkemajuan adalah inovasi. Inovasi berarti meningkatkan daya tanggap harapan masyarakat dan kebutuhan para pengguna layanan. Inovasi juga dapat menumbuhkan efisiensi dan mengurangi biaya.⁴

Dalam masalah penyelenggaraan pelayanan sektor publik, pemerintah merupakan aktor pertama yang bertanggung jawab untuk pemenuhan hak-hak rakyat. Hal tersebut dilakukan karena pelayanan publik merupakan bagian tidak terpisahkan dari kewajiban pemerintah untuk mensejahterakan rakyatnya. Meningkatnya suatu kebutuhan di masyarakat membuat pelaku pelayan publik harus bisa lebih baik dalam memberikan pelayanan. Hal tersebut yang memunculkan suatu inovasi-inovasi pelayanan sektor publik yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelayanan publik.

³ Dwiyanto, Agus. 2010. *Manajemen Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gajahmada University Press. Hal 2

⁴ Sobari wawan,dkk. 2004. *Inovasi Sebagai Referensi Tiga Tahun Otonomi Daerah & Otonomi Award*. Jawa Pos Institute of Pro-Otonomi: Surabaya

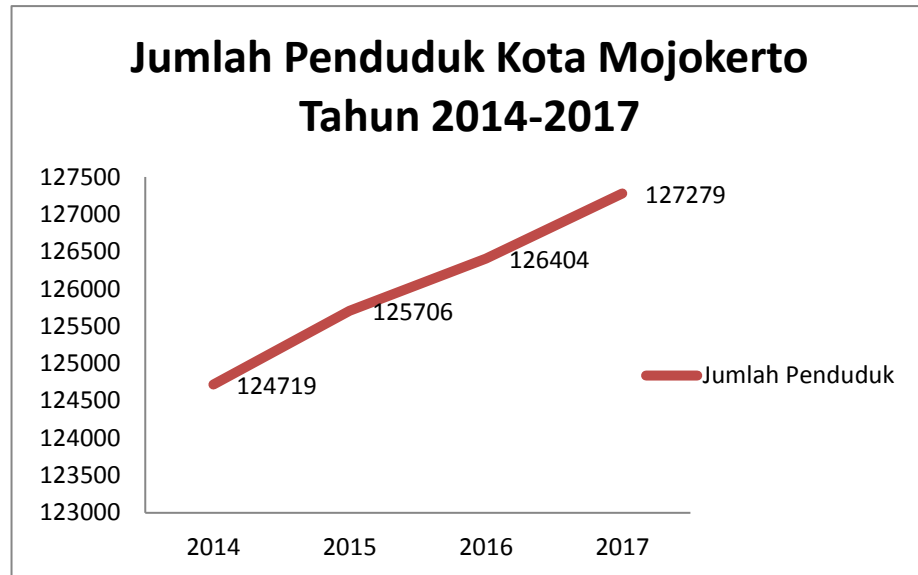
Salah satu pelayanan sektor publik yang perlu adanya perbaikan inovasi adalah mengenai pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi oleh banyak Kabupaten/Kota yang ada di seluruh Indonesia. Masalah sampah berkaitan erat dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Penanganan sampah bukan hanya dari pemerintah melainkan membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.⁵ Sedangkan menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.⁶ Sumber-sumber sampah biasanya dapat diperoleh dari sisa-sisa sampah pertanian, sampah rumah tangga, sampah perkantoran, sampah rumah sakit, sampah dari pasar, sampah industri, sampah sekolah, sampah peternakan, sampah perikanan dan sampah konstruksi bangunan.

⁵ Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

⁶ Chandra, Budiman. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Hal. 111

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Kota Mojokerto Tahun 2014-2017



Sumber : Badan Pusat Statistik

Data tabel diatas menunjukkan bahwa di Kota Mojokerto pada tahun 2014-2017 mengalami pertumbuhan penduduk. Peningkatan pertumbuhan penduduk pada setiap tahunnya juga akan berdampak pada meningkatnya ekonomi. Hal ini dapat memicu meningkatnya kegiatan jasa, industri, bisnis dan sebagainya, sehingga akan menimbulkan peningkatan produksi limbah buangan atau sampah. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa rata-rata setiap penduduk Kota Mojokerto menghasilkan 5 kg sampah pertahunnya.

Timbunan sampah tersebut dapat menjadi tempat perkembangan penyakit dan menurunkan kualitas lingkungan serta dapat menimbulkan gangguan estetika bila tidak ditangani dengan baik. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat akan berkorelasi pada semakin bertambahnya tingkat aktivitas dan jenis konsumsi di masyarakat sehingga jumlah sampah yang dihasilkan

masyarakat akan selalu bertambah sementara tingkat kesadaran untuk mengolah dan memanfaatkan sampah masih minim.

Sampah memiliki ancaman serius terhadap lingkungan alam, perekonomian serta masyarakat. Pembuangan sampah atau polusi turut berpengaruh terhadap meningkatnya masalah lingkungan dan ekonomi dengan dua cara berikut. Pertama, sampah mengandung bahan-bahan berbahaya yang secara langsung mempengaruhi fungsi lingkungan alam yang menjadi penyokong utama kehidupan dan perekonomian. Kedua, lingkungan alam memiliki kapasitas asimilatif yang terbatas untuk menyerap residu-residu sampah. Ketika jumlahnya melebihi kapasitas ini, tentu saja akan menimbulkan ancaman serius bagi stabilitas dan batas toleransi dari suatu ekosistem.

Sampah tidak hanya masalah saat ini, namun juga menjadi masalah di masa mendatang. Banyaknya dampak yang ditimbulkan oleh residu sampah terhadap lingkungan dan kemasyarakatan sangat ditentukan oleh enam faktor, yaitu potensi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh bahan, skala spasial dari dampak yang ditimbulkan, tingkat bahaya yang ditimbulkan, tingkat pajanan/eksposur yang muncul, kualitas bahan yang digunakan, dan waktu perbaikan dan pemulihan.⁷

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk menanggulangi masalah sampah tersebut. Pada Mei 2008, Pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan

⁷ Ibid.

Persampahan yang mewajibkan Pemerintah Daerah menutup TPA dengan sistem *open dumping*. Selain mengesahkan undang-undang tersebut, pemerintah berperan aktif dalam perbaikan sarana dan prasarana TPA di berbagai daerah.⁸ Salah satu TPA yang mengalami perbaikan sistem adalah TPA Randegan di Kota Mojokerto.

Tabel 1.2
Jumlah Rata-rata Kedatangan Sampah di TPA Randegan
pada Tahun 2015-2018.

No.	Tahun	Jumlah
1.	2015	2.734 m ³
2.	2016	2.174 m ³
3.	2017	2.219 m ³
4.	2018	3.504 m ³

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto

Berdasarkan data rata-rata jumlah kedatangan sampah dari Depo/TPS di TPA Randegan tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi. Menurut perhitungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto, pada Tahun 2015-2018 terhitung dalam satuan m³. Pada Tahun 2015 sebesar 2734 m³, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 2174 m³, pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan menjadi 2219 m³, sedangkan pada tahun 2018 mencapai 3.504 m³. Dari rata-rata jumlah kedatangan sampah tersebut masih mengalami fluktuasi. Data tersebut membuktikan bahwa pemerintah di perlukan lebih inovatif untuk mengelola sampah agar setiap tahunnya jumlah sampah semakin menurun.

⁸ Santoso Jayanti Kurnia Astya, dkk. 2016. *Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kaliore Sebagai Wisata Edukasi di Kabupaten Banyumas dengan Penekanan Desain pada Pengolahan Sekuen Ruang*. Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan, Vol 14, Nomor 2

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kebersihan dan Keindahan ⁹ , bahwa penyelenggaraan kebersihan di Kota Mojokerto diarahkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebersihan atau persampahan. Dengan dibentuknya Peraturan Daerah yang telah lama menunjukkan bahwa pengelolaan rata-rata sampah di Kota Mojokerto masih memerlukan perhatian khusus agar rata-rata sampah mengalami penurunan setiap tahunnya.

Bertambahnya tingkat aktivitas dan jenis konsumsi di masyarakat akan berdampak pada bertambahnya jumlah timbunan sampah yang dihasilkan sehingga akan menyebabkan beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah akan semakin berat. Kondisi ini semakin memburuk apabila pengelolaan sampah pada TPA kurang efektif, efisien dan tidak berwawasan lingkungan sehingga memberikan dampak buruk bagi keadaan lingkungan. Sistem pengelolaan sampah di Indonesia kebanyakan masih dioperasikan dengan sistem terbuka (*Open Dumping*). *Open Dumping* merupakan sistem pembuangan paling sederhana dimana sampah dibuang begitu saja dalam sebuah tempat pembuangan akhir tanpa perlakuan lebih lanjut. ¹⁰ TPA Randegan tidak menggunakan sistem *Open Dumping* melainkan menggunakan sistem *controlled landfill* sehingga bisa dikatakan sistem pengolahannya sudah jauh lebih baik.

⁹ Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 10 Tahun 2012 Tentang penyelenggaraan kebersihan dan keindahan.

¹⁰ Santoso, Purnomo dkk. 2016. *Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kaliori Sebagai Wisata Edukasi di Kabupaten Banyumas dengan Penekanan Desain Pada Pengolahan Sekuen Ruang*. Surakarta

Sedang menurut Standart Nasional Indonesia (SNI 19-2454-2002) tentang Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, secara umum teknologi pengolahan sampah dibedakan menjadi 3 metode yaitu metode *Open Dumping* dan metode *Sanitary Landfill* (Lahan Urug Saniter) seperti yang dikemukakan di atas serta metode *Controlled Landfill* (Penimbunan terkendali). *Controlled Landfill* adalah sistem *open dumping* yang diperbaiki yang merupakan sistem pengalihan *open dumping* dan *sanitary landfill* yaitu penutupan sampah dengan lapisan tanah dilakukan setelah TPA penuh yang dipadatkan atau setelah mencapai periode tertentu.¹¹

Saat ini Pemerintah Kota Mojokerto sedang melakukan pola pengelolaan sampah menggunakan sistem *Controlled Landfill* dan *sanitary landfill*. Dimana dengan menerapkan *Controlled Landfill* dan *sanitary landfill* ini diharapkan dapat mempertahankan Piala Adipura. Pada Tahun 2017 Kota Mojokerto mendapatkan Piala Adipura, penyumbang nilai dari penghargaan tersebut khususnya terkait dengan komitmen Pemerintah Kota dalam program inovasi terhadap pembangunan lingkungan hidup.¹² Di Kota Mojokerto program inovasi andalan yang dapat dijadikan dalam peraihan Piala Adipura adalah Program Wisata Edukasi di TPA Randegan dan bayar pajak menggunakan sampah. Dalam hal ini pemerintah juga memotivasi masyarakat untuk mengumpulkan sampah sehingga, sampah yang dikumpulkan bisa ditukar dengan uang dan kemudian sampah tersebut diolah

¹¹ Wahid Iqbal dan Nurul C. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika

¹² <https://jurnalmojo.com/mojokerto-sukses-raih-piala-adipura>. Diakses pada tanggal 21 september 2018

di TPA Randegan Kota Mojokerto. Pada tahun 2016 Pemerintah Kota Mojokerto menjadikan TPA Randegan sebagai TPA Wisata Edukasi.¹³ Program ini dinyatakan mampu mengubah pola pikir masyarakat dengan memanfaatkan TPA sebagai tempat wisata dan edukasi serta dapat memanfaatkan sampah untuk membayar pajak. Sehingga Pemerintah Mojokerto menciptakan sebuah inovasi dalam pengelolaan sampah dengan mendirikan beberapa Bank Sampah di setiap RT/RW. Dari beberapa Bank Sampah yang ada, terdapat Bank Sampah Induk di TPA Randegan Kota Mojokerto.

TPA Wisata Edukasi merupakan suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut.¹⁴ Masyarakat yang berkunjung ke TPA Wisata Edukasi Pemerintah Kota Mojokerto dapat diberikan pembelajaran mengenai sampah kepada masyarakat dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan yaitu dengan cara belajar mengenal sampah secara langsung mulai dari jenis sampah, potensi yang dimiliki sampah dan bahaya yang dapat ditimbulkan dari sampah. TPA Wisata Edukasi Randegan juga menampilkan alat-alat inovasi teknologi sederhana yang menjadikan gas metan sebagai sumber energi seperti kompor, panggangan, genset dan lain sebagainya yang memanfaatkan barang bekas yang terdapat pada sampah di TPA. Gas metan yang telah berhasil dikelola dari

¹³ jurnalmojo.com. *TPA Randegan menjadi tempat wisata sekaligus belajar yang menarik dan gratis*. diakses dari <https://jurnalmojo.com/> pada tanggal 23 Februari 2018

¹⁴ Ratih Nur R, dkk. 2010. *Perancangan Wisata Edukasi Lingkungan Hidup di Batu dengan Penerapan Material Alami*. Malang: Universitas Brawijaya

TPA Randegan tersebut diberikan kepada masyarakat sekitar TPA Randegan untuk kemudian mereka gunakan.

Tujuan dari perancangan Wisata Edukasi ini yang pertama yaitu menghadirkan fasilitas yang menjadi sarana informasi dan pembelajaran untuk mendorong kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Kedua, menerapkan material alami pada perancangan wisata edukasi lingkungan hidup untuk memanfaatkan potensi material lokal dan menanggapi isu lingkungan serta dapat digunakan sebagai sarana edukasi di dalam wisata edukasi lingkungan hidup ini.

Penulisan ini merupakan kajian dalam melihat inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Mojokerto dalam pengelolaan sampah. Alasan tersebutlah yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji secara lebih jauh mengenai **“Inovasi Pelayanan Sektor Publik dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Wisata Edukasi di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Randegan Kota Mojokerto”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Inovasi Pelayanan Sektor Publik dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Wisata Edukasi di TPA Randegan Kota Mojokerto?
2. Apa saja permasalahan yang ada dari Inovasi Pelayanan Sektor Publik dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Wisata Edukasi di TPA Randegan Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Inovasi Pelayanan Sektor Publik dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Wisata Edukasi di TPA Randegan Kota Mojokerto.
2. Mengetahui Permasalahan yang ada dari Inovasi Pelayanan Sektor Publik dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Wisata Edukasi di TPA Randegan Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara Teoritis maupun Praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bentuk referensi tentang Inovasi Pelayanan Sektor Publik dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Wisata Edukasi di TPA Randegan Kota Mojokerto, serta penelitian ini sebagai hasil ilmu yang diperoleh pada mata kuliah Tata Kelola Pemerintahan dalam Prodi Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi Kota Mojokerto untuk mengembangkan pelaksanaan program TPA wisata edukasi.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang Inovasi Pelayanan Sektor Publik dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Wisata Edukasi di TPA Randegan di Kota Mojokerto.

c. Prodi Ilmu Pemerintahan FISIP-UMM

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bahan acuan untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang serta mengembangkan wawasan kajian di bidang Ilmu Politik dan Pemerintahan.

E. Definisi Konseptual

1. Inovasi

Menurut Rogers yang dikutip oleh Suwarno, menjelaskan inovasi adalah sebuah ide, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya.¹⁵ Sedangkan Damanpour yang dikutip oleh Suwarno menjelaskan bahwa suatu inovasi dapat berupa produk atau jasa baru, teknologi proses produksi yang baru, sistem struktur dan administrasi baru atau rencana baru bagi anggota organisasi.¹⁶

2. Pelayanan Sektor Publik

Pelayanan sektor publik adalah merupakan suatu proses bantuan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan

¹⁵ Suwarno, Yogi. 2008. *Inovasi di sektor publik*. Jakarta: STIA-LAN Press. 2008. Hal 3

¹⁶ Ibid hal.4

dan hubungan interpersonal agar terciptanya kepuasan dan keberhasilan.¹⁷ Jadi inovasi pelayanan sektor publik adalah terobosan baru yang merupakan ide kreatif atau suatu pelayanan yang di modifikasi dan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Inovasi juga berupa hasil dari meluasnya atau meningkatnya kualitas pada inovasi yang ada.

3. Pengelolaan

Menurut Admosudirdjo, pengelolaan merupakan pengendalian atau pemanfaatan semua faktor sumber daya yang dimana suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu.¹⁸ Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa pengelolaan merupakan mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

4. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbunan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir.¹⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan mengelola atau mengkoordinasi sampah yang dilakukan oleh manusia

¹⁷ Boediono, B. *Pelayanan prima perpajakan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003. Hal 60

¹⁸ Atmosudirdjo. 2005. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Malayu: Rineka Cipta.

¹⁹ Yudhi Kartikawan. *Pengelolaan Persampahan*. Yogyakarta: Jurnal Lingkungan Hidup 2000.

dan sumber daya lainnya agar sampah dapat dikelola secara efektif dan efisien sehingga meningkatkan nilai guna dari sampah tersebut.

5. Wisata Edukasi

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang, bersifat sementara, serta untuk menikmati objek dan atraksi di tempat tujuan.²⁰ Istilah wisata, seperti halnya yang tercantum dalam UU No. 10 tahun 2009, pengertian wisata diberikan batasan sebagai, kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Berdasarkan pengertian wisata menurut undang-undang tersebut di atas, kegiatan wisata mengandung unsur perjalanan yang bersifat rekreatif dan dilakukan secara sukarela, bersifat sementara yang bertujuan untuk menikmati suatu objek atau daya tarik wisata yang ada pada daerah tujuan wisata tersebut.²¹

Pengertian Edukasi adalah upaya dari subyek terhadap objek untuk mengubah cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan menuju cara tertentu yang diinginkan oleh subyek.²² Edukasi juga dapat diartikan sebagai serangkaian cara yang ditunjukkan untuk mempengaruhi orang

²⁰ Suyitno. 2006. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta : Kanisius.

²¹ Republik Indonesia. 2009. Undang-undang Nomor 10 Tentang Kepariwisataaan.

²² Suroso, Rendra. 2004. *Material dan Metode Edukasi dari Perspektif Sains Kognitif*. Bandung: Bandung Fe Institute.

lain, dimulai dari individu, kelompok, keluarga, masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

Laties mendefinisikan wisata edukasi sebagai suatu perjalanan wisata yang memiliki nilai tambah edukasi, tidak sekedar berwisata, tetapi juga memiliki tujuan untuk menambah nilai-nilai edukasi atau pendidikan bagi seluruh peserta.²³ Di Indonesia terdapat 4 jenis Wisata Edukasi, diantaranya adalah Wisata Edukasi Science atau Ilmu Pengetahuan, Wisata Edukasi Sport atau Olahraga, Wisata Edukasi Culture atau Kebudayaan, Wisata Edukasi Agrobisnis. Wisata Edukasi TPA Randegan Kota Mojokerto termasuk dalam Wisata Edukasi Science atau ilmu pengetahuan dimana peserta kegiatan wisata tidak hanya melakukan perjalanan wisata, namun peserta kegiatan wisata mendapatkan pengalaman belajar secara langsung mengenai cara pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan.

6. Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Menurut Wardhana TPA adalah suatu tempat penampungan yang berfungsi sebagai tempat dikumpulkannya limbah (sampah) atau bahan buangan yang berbentuk padat, yang bersifat organik maupun anorganik.²⁴ TPA Randegan Kota Mojokerto mempunyai beberapa variabel antara lain, tersedianya prasarana dasar dan sarana penunjang, tersedianya prasarana dan sarana utama, tersedianya sarana pencegahan

²³ Laties. 2012. "Wisata Edukasi" diakses melalui <https://wisataedu.wordpress.com/tag/wisata-pendidikan/> pada tanggal 12 July pukul 09.00 WIB

²⁴ Wardhana, W.A, 1999. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi Offset

dan pengendalian pencemaran, sampah pada zona aktif, pengaturan lahan, penimbunan dan pengisian sampah, penutupan sampah dengan menggunakan tanah.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang apa yang telah dibuat oleh peneliti dalam bentuk variabel, variabel dari penelitian ini nantinya akan menganalisis data dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Inovasi pelayanan sektor publik dalam pengelolaan sampah berbasis wisata edukasi di TPA Randegan Kota Mojokerto
 - a. Keunggulan inovasi pelayanan sektor publik dalam pengelolaan sampah
 - b. Inovasi TPA Randegan sebagai respon terhadap kondisi dan permasalahan pengelolaan sampah pada masyarakat
 - c. Uji coba inovasi pelayanan sektor publik dalam pengelolaan sampah
 - d. Pengamatan terhadap inovasi pelayanan sektor publik dalam pengelolaan sampah
2. Permasalahan Inovasi Pelayanan Sektor Publik dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Wisata Edukasi di TPA Randegan Kota Mojokerto

G. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁵ Secara deskriptif penulis akan mendeskripsikan tentang Inovasi pelayanan sektor publik dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Wisata Edukasi di TPA Randegan Kota Mojokerto

2. Sumber Data

Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia atau dokumen-dokumen.²⁶ sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dan TPA Randegan

²⁵ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

²⁶ Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta:UNS

Kota Mojokerto, dimana data yang di dapat berupa hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait mengenai masalah Inovasi Pelayanan Sektor Publik dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Wisata Edukasi di TPA Randegan Kota Mojokerto

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Metode Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.²⁷ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menganalisa terhadap dokumen data volume sampah, laporan bulanan dan tahunan pengelolaan sampah TPA Randegan di Kota Mojokerto.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data. Wawancara

²⁷ Sukardi. 2003. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka maupun melalui telepon. Narasumber yang digunakan untuk melakukan wawancara ini adalah Kepala TPA Randegan dan Kepala Bagian Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto.

c. Observasi

Pengumpulan data melalui teknik ini dilakukan peneliti dengan cara turun kelapangan, melihat lokasi objek penelitian, melakukan pengamatan ataupun mencatat segala sesuatu yang masih berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti berupa observasi langsung, yaitu bagaimana para pengelola TPA Randegan dan evaluasi yang diberikan oleh Kepala Bagian Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto.

Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan pengamatan peneliti dapat melihat kejadian

sebagaimana subyek yang diamati mengalami, menangkap, merasakan fenomena yang sesuai pengertian subyek dan obyek yang diteliti.²⁸

4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang penting kedudukannya di dalam penelitian, subyek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.²⁹ Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Bagian Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto
2. Kepala TPA Randegan Kota Mojokerto
3. Petugas TPA Randegan Kota Mojokerto

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat untuk mengumpulkan dan mencari data serta berinteraksi dengan subjek penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup di Jalan Raden Wijaya No. 19 Kota Mojokerto dan TPA Randegan di Jl. Sekar Putih No.767, Mergelo, Kepuhanyar, Mojoanyar, Mojokerto.

6. Analisa Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data kualitatif mengenai Inovasi Pelayanan Sektor Publik dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Wisata Edukasi di TPA Randegan Kota Mojokerto. Analisis

²⁸ Djaelani, Rofiq, Aunu. 2013. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol 20 No.1

²⁹ Arikunto.2007. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta:Rinneke Cipta

data kualitatif merupakan proses penelitian yang sistematis, karena dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, pengkategorian, perbandingan, penyatuan, dan penafsiran data. Meskipun demikian, peneliti kualitatif dapat menggunakan berbagai teknik pengembangan yang berbeda, sesuai dengan kreativitasnya.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:³⁰

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu, *pertama* adalah pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara (dilakukan kepada subyek penelitian) dan dokumentasi, untuk memperoleh data primer maupun data sekunder. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berfokus pada hasil dari Inovasi Pelayanan Sektor Publik dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Wisata Edukasi di TPA Randegan Kota Mojokerto.

Kedua adalah reduksi data, dalam tahap ini data yang telah diperoleh (data primer maupun data sekunder) yang berupa gambar, tabel-tabel, dan hasil wawancara akan di pilah-pilah sedemikian rupa sehingga data akan terbagi menjadi beberapa jenis.

Langkah-langkah yang digunakan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarah, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga dapat di tarik dan diverifikasi. Data yang

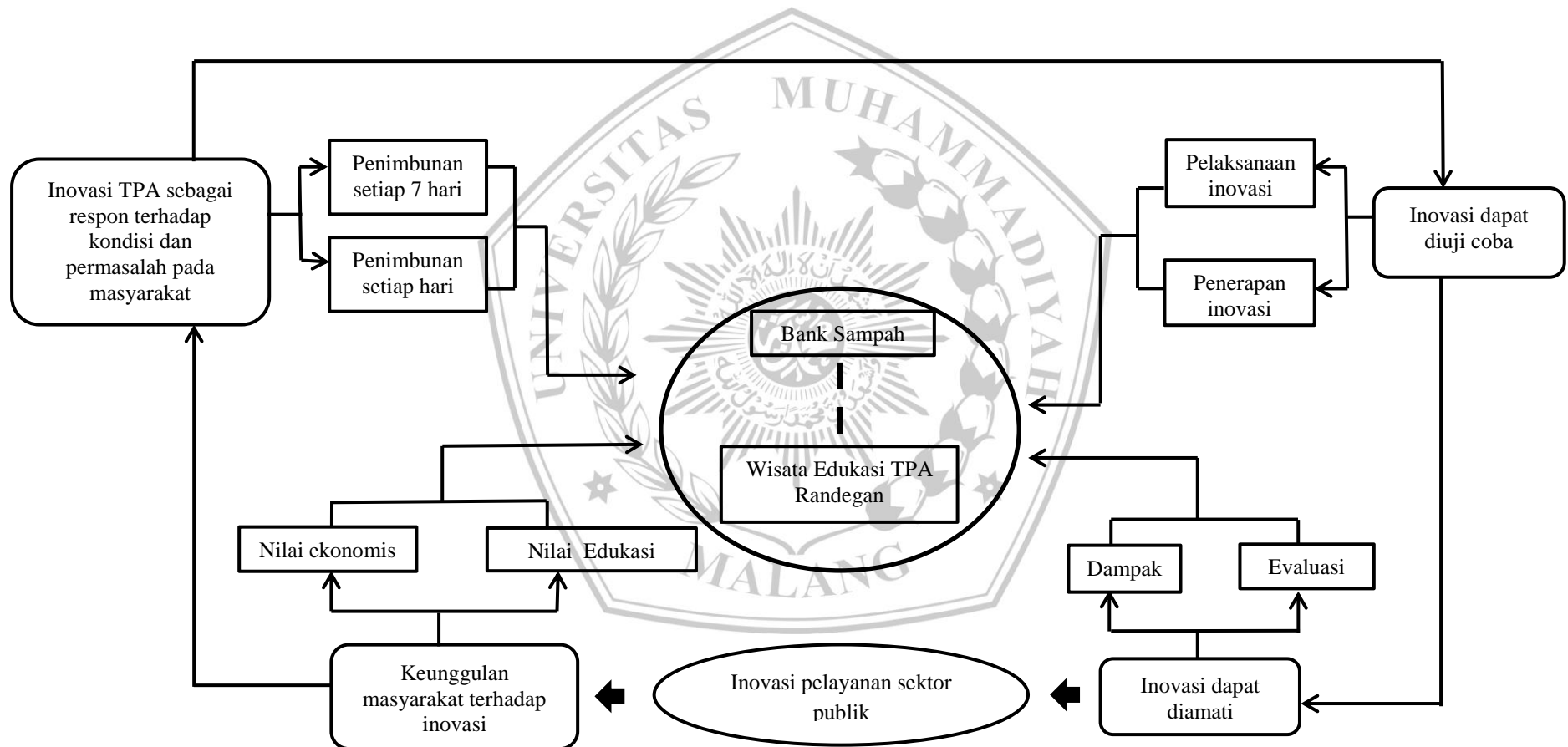
³⁰ Miles, Matthew B dan Aichaël Huberman. 2007. *Analisis data Kualitatif Buku sumber tentang Metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Inodonesia

direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian tentang pengelolaan sampah berbasis wisata edukasi di TPA Randegan Kota Mojokerto. Data yang di reduksi memberikan gambaran yang spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

Ketiga adalah display data/ penyajian data, tahap ini peneliti akan menganalisis, menguraikan, memahami dan menggambarkan kembali data-data yang telah diperoleh dengan bahasa peneliti agar lebih mudah dipahami. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, tetapi harus disertai proses analisis sampai pada tahap kesimpulan.

Keempat adalah menyimpulkan atau membuat kesimpulan sementara dari keseluruhan data yang telah diperoleh, yaitu bagaimana inovasi pelayanan sektor publik dalam pengelolaan sampah berbasis wisata edukasi di TPA Randegan Kota Mojokerto.

H. Kerangka Berfikir



Inovasi pelayanan sektor publik merupakan salah satu bentuk inovasi yang diterapkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto. Bentuk inovasi pelayanan sektor publik yang ada di kota Mojokerto adalah mengenai pengelolaan sampah berbasis wisata edukasi di TPA Randegan. Dalam inovasi tersebut, peneliti menganalisis dengan menggunakan teori Rogers.

Dalam teori Rogers terdapat empat indikator, yang pertama adalah keunggulan inovasi dalam pengelolaan sampah. Dalam indikator ini terdapat dua item yaitu nilai ekonomi yang berupa bank sampah dan nilai edukasi yang berupa wisata edukasi TPA Randegan. Indikator kedua adalah kesesuaian inovasi dengan kebutuhan masyarakat. Dalam indikator ini terdapat dua item yaitu penimbunan controlled landfill dan penimbunan sanitary landfill yang merupakan bentuk pengelolaan sampah di TPA Randegan. Yang ketiga adalah inovasi dapat diuji coba. Dalam indikator ini terdapat item yaitu berupa pelaksanaan inovasi dan keunggulan inovasi. Kedua item tersebut menghasilkan wisata edukasi TPA Randegan serta bank sampah. Yang keempat adalah pengamatan terhadap inovasi. Dalam indikator tersebut ada dua item yaitu hasil inovasi yang berupa bank sampah dan TPA wisata edukasi yang kemudian dapat di evaluasi untuk perbaikan kedepannya.